

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian Kearifan lokal *Prasah* Sebagai Identitas Budaya Masyarakat Desa Sidigede Jepara Dalam Meningkatkan Sakinah Mawaddah Warahmah yang mengambil lokasi penelitian di Desa Sidigede Kecamatan Welahan Kabupaten Jepara sebagaimana yang telah dipaparkan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa:

1. *Prasah* sebagai budaya masyarakat Sidigede lahir dari hasil buah pemikiran individu yang diterima oleh masyarakat. *Prasah* merupakan tradisi pemberian maskawin (seserahan) berupa seekor kerbau kepada mempelai wanita dalam acara pernikahan. Kemunculan tradisi *Prasah* bermula ketika salah seorang warga Sidigede yang bernama Simin merasa kasihan dengan seorang yang bekerja sebagai buruh ternak. Karena rasa empati tersebut ia berniat membawa seserahan berupa seekor kerbau saat menikah. Kerbau ini diberikan dengan harap kelak kerbau ini bisa beranak-pinak sehingga bisa digunakan untuk membatu perekonomian orang tersebut. Selain itu, *Prasah* ini juga dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur dan bahagia pihak mempelai pria. Untuk merayakan acara pernikahan maka dibawah *Prasah*. Kerbau ini oleh masyarakat Sidigede dijadikan sebagai simbol seorang pria (mempelai pria) yang gagah, berani, dan bertanggung jawab. Hewan kerbau sendiri dipilih sebagai seserahan karena kegemaran masyarakat Sidigede yang suka beternak kerbau.
2. *Prasah* dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur pihak mempelai pria atas pernikahan yang sedang berlangsung. Namun, kebanyakan masyarakat Sidigede menganggap *Prasah* sebagai tradisi yang hanya dilakukan oleh orang kaya. Hal ini tidak lain karena biaya yang dipakai untuk mengadakan *Prasah*. Apalagi harga kerbau yang sudah mencapai 50 juta. Belum lagi

dana yang digunakan untuk keperluan yang lainnya. Meski begitu, *Prasah* memberikan kesan tersendiri bagi mempelai wanita. Sang mempelai merasa senang apabila dalam pernikahannya dibawakan *Prasah*. Di pihak lain, pelaksanaan *Prasah* memberikan hiburan tersendiri bagi masyarakat. Masyarakat merasa terhibur dengan pertunjukkan yang disuguhkan saat *Prasah* berlangsung. Dengan adanya *Prasah*, para pedagang juga mendapatkan dampak positif. Mereka dapat berjualan di tempat tersebut sehingga penghasilan yang diperoleh bertambah.

3. Rumah tangga yang harmonis atau secara Islam dikenal dengan sebutan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, warahmah salah satunya dapat tercipta karena faktor maskawin yang diberikan oleh suami pada saat pernikahan berlangsung. *Prasah* sebagai tradisi pemberian maskawin memberikan peranan cukup penting dalam kehidupan rumah tangga. Orang yang dalam pernikahannya menggunakan *Prasah* kehidupan ekonominya bisa dikatakan cukup terjamin. Hal ini dikarenakan *Prasah* dapat membantu perekonomian keluarga. Apabila sewaktu-waktu tidak memiliki uang, kerbau yang dipakai untuk *Prasah* dapat di jual. Dengan demikian uang yang diperoleh bisa digunakan sebagai modal usaha.

B. Saran-saran

Setelah penulis melakukan penelitian tentang *Prasah* yang ada di desa Sidigede, terdapat beberapa saran yang ingin penulis sampaikan dalam skripsi ini.

1. Tulisan ini bertujuan untuk mendapat pemahaman yang mendalam tentang *Prasah*, yang mana *Prasah* merupakan salah satu budaya yang dimiliki oleh masyarakat Sidigede. *Prasah* adalah pemberian maskawin berupa seekor kerbau dari mempelai pria kepada mempelai wanita. *Prasah* ini dapat membedakan antara masyarakat Sidigede dengan masyarakat yang lainnya. Dengan kata lain *Prasah* ini menjadi identitas

atau ciri khas masyarakat Sidigede. Namun, dari hasil observasi yang diperoleh penulis tidak semua masyarakat Sidigede mengerti sejarah dan hakikat yang sebenarnya dari *Prasah*. Berlatarkan dari masalah tersebut, penulis memberikan saran bahwa *Prasah* ini sebaiknya dijaga dan dilestarikan dengan baik. Agar tradisi yang ada di desa tersebut tidak punah dan dapat diteruskan oleh generasi selanjutnya. Dengan begitu, keragaman budaya Indonesia juga dapat tetap terjaga.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kemiripan dengan judul yang penulis angkat, diharapkan mampu menuangkan pemikiran, ide dan gagasan yang lebih baik lagi sehingga dapat menambah sumbangan ilmu dan memberikan pemahaman yang mudah dimengerti oleh pembaca serta dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

